Jurnal Pengabdian Masyarakat Darmais (JPMD) **e-ISSN. 296-3559**
Vol. 3 No. 1 Juni 2024 (P 11-14)

PENYULUHAN KESEHATAN TENTANG BABY GYM DI DESA SIGULANG KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA

[1]Eva Yusnita Nasution, [2]Lisna Khairani Nasution
[1,2]Program Studi Kebidanan Program Diploma Tiga STIKes Darmais Padangsidimpuan
(evayusnitanasution@gmail.com, lisnakhairaninasution.09@gmail.com,

ABSTRAK

Pertumbuhan dan perkembangan adalah fase yang sangat menentukan bagi kehidupan bayi, dimulai dari fase dalam kandungan, apakah bayi mengalami perkembangan baik saat ibu hamil sampai bayi lahir. Secara nasional di Indonesia prevalensi penyimpangan perkembangan pada anak usia di bawah 5 tahun yang dilaporkan adalah 7.512,6 per 100.000 populasi (7,51%). Sekitar 5 hingga 10% anak diperkirakan mengalami keterlambatan perkembangan. Salah satu cara yang dilakukan untuk menstiulasi atau merangsang pertumbuhan dan perkembangan motorik bayi dengan melakukan baby gym. Kegiatan ini dilakuakn dengan tujuan agar ibu bisa melihat atau memantau perkembangan motorik bayi dan bisa mengaplikasikan baby gym pada bayi. Metode pelaksanaan dalam pengabdian masyarakat ini memberikan penyuluhan dengan ceramah dan tnaya jawab sekaligus mempraktekkan baby gym kepada ibu. Hasil yang didapatkan dari kegiatan pengabdian ini yaitu ibu memhami dan mau mengaplikasikan baby gym untuk melatih fisik bayi sehingga meminimalkan keterlambatan pada perkembangan bayi, sehingga pertumbuhan dan perkembangan bayi sesuai dengan usia bayi dalan keadaan normal. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah terdapat peningkatan pengetahuan dan kemampuan ibu dalam melakukan baby gym. Disarankan kepada petugas kesehatan dan kader bisa memberikan penyuluhan kesehatan tentang baby gym untuk menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan bayi khususnya di Desa Sigulang.

Kata kunci: Bayi, Baby Gym

ABSTRACT

Growth and development are very determining for a baby's life, starting from the phase in the womb, whether the baby experiences good development when the mother is pregnant until the baby is born. In Indonesia, the reported prevalence of developmental deviations in children under 5 years of age is 7,512.6 per 100,000 population (7.51%). About 5 to 10% of children are estimated to experience developmental delays. One way to stimulate or stimulate the baby's motor growth and development is by doing a baby gym. This activity is carried out with the aim that mothers can see or monitor the baby's motoric development and can apply baby gym to the baby. The implementation method in this community service provides counseling with lectures and questions and answers as well as practicing baby gym with mothers. The results obtained from this service activity are that the mother understands and is willing to apply the baby gym to train the baby physically to minimize delays in the baby's development so that the baby's growth and development correspond to the baby's age under normal circumstances. The conclusion from this activity is that there is an increase in mothers' knowledge and abilities in the baby gym. It is recommended that health workers and cadres provide health education about baby gyms to stimulate the growth and development of babies, especially in Sigulang Village.

.

Keywords: Baby, Baby Gym

1. PENDAHULUAN

Bayi membutuhkan nutrisi dan stimulasi yang tepat agar dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Baby gym adalah cara yang bagus untuk memberikan kedua hal ini, serta membantu mendeteksi tanda-tanda awal masalah perkembangan (Sari et al., 2022).

Baby gym adalah salah satu bentuk stimulasi seperti permainan gerak dengan bertujuan menstimulasi pertumbuhan, perkembangan serta keterampilan motorik secara maksimal. (Ningrum, 2022).

Secara nasional di Indonesia prevalensi penyimpangan perkembangan pada anak usia di bawah 5 tahun yang dilaporkan adalah 7.512,6 per 100.000 populasi (7,51%). Sekitar 5 hingga 10% anak diperkirakan mengalami keterlambatan perkembangan. Data angka kejadian keterlambatan perkembangan umum belum diketahui dengan pasti, namun diperkirakan sekitar 1-3% anak di bawah usia 5 tahun mengalami keterlambatan perkembangan umum (IDAI, 2013).

Di Indonesia jumlah bayi adalah 5 persen dari total penduduk, dimana persentase bayi dengan keterlambatan perkembangan (rata -rata) berkisar antara 5,3% hingga 7,5%. Studi tersebut menemukan bahwa persentase bayi yang tinggi di pedesaan dan perkotaan mengalami masalah perkembangan motorik. Ini bisa menjadi tanda masalah kesehatan, dan penting untuk memantau bayi sedini mungkin untuk mengetahui apakah mereka memiliki masalah. (Ningrum et al., 2022).

Baby gym adalah melatih fisik yang mempunyai ciri khas yaitu gerakannya di buat agar mendapatkan tujuannya, gerakannya tersusun dan sistematis. Baby gym dilakukannya saat bayi usia 3 bulan, sesudah bayi mampu mengangkat kepalanya sendiri waktu posisi tengkurap. Bayi gym dapat dilakukannya selama 4 minggu (frekuensi 2x dalam seminggu dengan durasi 15 menit). Apabila di lakukan baby gym, maka orangtua secara langsung menstimulasi bayi untuk melakukan gerak dengan aktif. Gerakan yang di lakukan bermacam-macam sesuai usia bayi dan juga dapat di ulangi sampai beberapa kali sesuai tahapannya (Zaidah, 2020).

Para orang tua menganggap bahwa perkembangan anak dapat tercapai dengan sendirinya tanpa adanya stimulasi. Namun faktanya saat masih bayi, bayi memiliki sedikit kesempatan untuk bergerak atau mengeksplorasi tubuhnya, sehingga ia tidak belajar bagaimana caranya bergerak dengan baik. Mengingat pentingnya stimulasi pada bayi, maka orang tua khususnya ibu perlu mendapatkan

pengetahuan tentang stimulasi perkembangan. Sebaliknya, jika ibu tidak memperhatikan perkembangan anak dan tidak memberikan stimulasi terhadap perkembangannya, maka anak akan mengalami keterlambatan perkembangan. Salah satu stimulasi yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan kegiatan baby gym. Berdasarkan survey yang dilakukan di Desa Sigulang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara diperoleh hasil wawancara dengan 5 ibu yang mempunyai bayi usia 3 bulan bahwa ke lima ibu tersebut tidak pernah melakukan baby gym kepada bayinya bahkan mereka tidak tau cara melakukan baby gym.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode kegiatan masyarakat kali ini dengan metode ceramah dengan melakukan penyuluhan tentang baby gym di Desa Sigulang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara. kegiatan ini melibatkan kerjasama dengan kepala desa serta ibu yang mempunyai bayi di Desa Sigulang yang telah memberikan izin kepada tim untuk melakukan penyuluhan tentang baby gym di Desa Sigulang. Kegiatan ini dimulai dari permohonan izin kepada Bapak Kepala Desa Sigulang, survey awal, melakukan penyuluhan tentang baby gym dan melakukan evaluasi peningkatan pengetahuan ibu tentang baby gym.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian masyarakat dilakukan di Desa Sigulang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara. selama 1 (satu) hari yaitu pada tanggal 26 April 2024, pada pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai. Materi disampaikan dengan memberikan penyuluhan Baby Gym kepada ibu yang mempunyai bayi. Kegiatan ini melibatkan 1 orang dosen dan 2 orang mahasiswa dari STIKes Darmais Padangsidimpuan.

Tahapan kegiatan ini terdiri dari tahapan persiapan dan tahapan pelaksanaan. Tahapan persiapan meliputi identifikasi masalah, yang dilakukan dengan teknik wawancara dan observasi kepada ibu yang mempunyai bayi di Desa Sigulang. Tahapan pelaksanaan meliputi penyampaian materi tentang Baby Gym dan menunjukkan cara melakukan baby gym, serta dilanjutkan dengan evaluasi pengetahuan dan kemampuan ibu yang mempunyai bayi tentang baby gym untuk untuk menstimulasi atau merangsang pertumbuhan dan perkembanagn bayi di Desa Sigulang. Metode yang digunakan dalam menyampaikan materi dengan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab.

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa memberikan penyuluhan kesehatan tentang baby gym. Sebelum dilakukan kegiatan terlebih dahulu pemateri memberikan kuesioner kepada

peserta, setelah itu pemateri menyampaikan materi tentang baby gym. Peserta kegiatan sangat antusias menyimak materi dan mendengarkan materi yang disampaikuan dengan tertib, hal ini terlihat dari banyaknya pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan oleh peserta. Selama pelaksanaan kegiatan terlihat antusias dari ibu yang mempunyai bayi tersebut dalam mengikuti dengan begitu banyak memberikan pertanyaan tentang baby gym yang disampaikan oleh pemateri, ibu yang mengikuti kegiatan terlihat tertib dan sesuai dengan yang di arahkan oleh panitia kegiatan.

Setelah peserta mengikuti kegiatan, dilakukan evaluasi pelaksanaan kegiatan dengan memberikan kembali kuesioner pada peserta dengan hasil seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu tentang Baby Gym

Pengetahuan	Sebelum		Setelah	
	(N)	(%)	(N)	(%)
Baik	2	10,0	16	80,0
Cukup	7	35,0	4	20,0
Kurang	11	55,0	-	-
Total	**20**	**100**	**20**	**100**

Berdasarkan Tabel 1 didapatkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan ibu tentang baby gym untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan bayi. Sebelum penyuluhan mayoritas peserta memiliki pengetahuan kurang sebanyak 55 % dan minoritas memiliki pengetahuan baik sebesar 10% dan cukup 35%. Setelah dilakukan penyuluhan tentang baby gym pada ibu yang mempunyai bayi mayoritas peserta memiliki pengetahuan baik sebesar 80 % dan minoritas memiliki pengetahuan cukup sebesar 20%.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan di Desa Sigulang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara berjalan dengan baik. Ibu yang mempunyai bayi di Desa Sigulang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara yang mengikuti kegiatan tampak antusias dalam mengikuti kegiatan. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat berupa meningkatnya pengetahuan ibu tentang baby gym untuk menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan bayi.

REFERENSI

Ayudita, & S, Lestari. (2022). Edukasi Baby Gym Pada Kelompok Ibu Balita Untuk Optimalkan Tumbuh Kembang Bayi Di Posyandu Kamboja Ii Puskesmas Gerunggang. *Jurnal Abdi Mercusuar*,

Ferinawati, & Kamila Osya. (2022). *Hubungan Baby Spa (Solus Per*

Aqua) dengan Perkembangan Motorik Kasar The Effect of Baby SPA (Solus Per Aqua) on Motor Development in Infants Aged 6-12 Months At BPM Muaddah, S.SiT at Kota Juang Subdistrict Bireuen Regency. *Journal of Healtcare Technology and Medicine*,

Kemenkes RI. (2016). *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi*, Deteksi dan lntervensi Dini Tumbuh Kembang Anak. Bakti Husada

Mildiana, Y. E. (2019). Pengaruh Baby Gym Terhadap Peningkatan Perkembangan Bayi Usia 6 Bulan. Midwifery *Journal of STIKes Insan Cendekia Medika Jombang*, 17(9), 94–99

5. DOKUMENTASI KEGIATAN



